

*The Unique Ideas and Symbolic Meanings of Munsir's Wooden Crafts*

*Keunikan Gagasan dan Makna Simbolik Kriya Kayu Karya Munsir*

**M. Gufran, Jalil Saleh., Yabu M.**

Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain

Universitaas Negeri Makassar

Email: [gufrantawakkal754@gmail.com](mailto:gufrantawakkal754@gmail.com)

**ABSTRAK**

**M. GUFRAN, 2014.** *Keunikan Gagasan dan Makna Simbolik Kriya Kayu Karya Munsir.* Skripsi program studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing Jalil Saleh dan Yabu M.

Permasalahan penelitian ini adalah tinjauan terhadap keunikan gagasan dan makna simbolik kriya kayu karya Munsir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunikan gagasan dan makna simbolik yang dikandung dalam karya-karya Munsir. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah keunikan gagasan dan makna simbolik dalam karya Munsir, keunikan gagasan dan makna simbolik yang dimaksud tercermin pada tema karya, proses penciptaan, dan teknik karya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ide penciptaan karya-karya kriya kayu Munsir mengangkat tentang mitos dan tema kehidupan. (2) makna dari kriya kayu karya Munsir dapat diambil dari dasar ide penciptaan karyanya yaitu cerita mitos dan tema kehidupan, makna lain dari karya Munsir adalah ajakan untuk melestarikan cerita rakyat untuk dilanjutkan ke generasi berikutnya. (3) Teknik yang digunakan dalam karya munsir ialah teknik pahat.

**Kata kunci :** keunikan gagasan, makna simbolik, kriya kayu.

**ABSTRAK**

**M. GUFRAN, 2014.** *The Unique Ideas and Symbolic Meanings of Munsir's Wooden Crafts. Thesis of the Fine Arts Education study program. Faculty of Art and Design Makassar State University. Advisors Jalil Saleh and Yabu M.*

*The problem of this research is a review of the unique ideas and symbolic meanings of Munsir's wooden craft. This study aims to describe the unique ideas and symbolic meanings contained in Munsir's works. The target of the study in this research is the uniqueness of ideas and symbolic meanings in Munsir's works, the unique ideas and symbolic meanings referred to are reflected in the theme of the work, the creation process, and the technique of the work. Data collection techniques using observation*

*techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive-qualitative analysis technique. The results showed: (1) the idea of creating Munsir's wooden crafts was about myths and the theme of life. (2) the meaning of Munsir's wooden craft can be taken from the basic idea of his creation, namely mythical stories and life themes, another meaning of Munsir's work is an invitation to preserve folklore to be continued to the next generation (3) The technique used in Munsir's work is the chisel technique.*

**Keyword:** *unique ideas, symbolic meaning, wood craft.*

## PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan satu cabang atau ranting seni yang sedang mengalami transformasi - baik bentuk maupun fungsinya sehingga sering menjadi percakapan atau diskusi panjang, berkenaan dengan status dan kedudukannya dalam perkembangan seni rupa di Indonesia (Soedarso, 1990: 1). Inovasi dalam kriya sedang terus berjalan. Hal ini terutama dilakukan oleh kriyawan-kriyawan muda atau calon-calon kriyawan yang punya gairah dalam menggali dan mengembangkan kriya yang memiliki potensi dalam banyak bidang garapan. Sebagai misal: kriya kayu, kriya keramik, dan kriya tekstil (dalam hal ini khususnya batik). Dari ketiga bidang tersebut mampu berkembang sekaligus dalam tiga arah yang masing-masing memiliki kepentingan berbeda. Tiga arah yang dimaksud ialah: 1) arah yang berorientasi pelestarian, 2) arah yang berorientasi pada pengembangan guna kepentingan ekonomi atau kepentingan komersial ['industri' kerajinan (-kriya)], 3) arah yang berorientasi pada kepentingan ekspresi pribadi (prestasi kesenimanan).

Kriya dalam konteks masa lampau dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan karakteristik yang di dalamnya terkandung muatan nilai estetik, simbolik, filosofis, dan fungsional dalam pembuatannya. (Gustami 1992: 71). Adapun kriya dalam konteks masa kini memberikan pengertian yang berbeda dari pemaknaan kriya masa lampau. Perbedaan ini lahir karena adanya perbedaan motivasi yang melatarbelakangi lahirnya kembali istilah kriya.

Kriya merupakan karya seni yang memiliki manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Kriya sebagai media ekspresi, perkembangannya

mempunyai ruang lingkup yang terbuka, memiliki kebebasan sesuai dengan cita rasa, keterampilan teknik, pengalaman estetis dan kedalaman ekspresi dari masing-masing pembuatannya. Bahan untuk pengerjaan kriya pun beragam, seperti kayu, kulit, kain, mendong, tanah liat, logam dan serat. Dari beragam bahan tersebut menghasilkan banyak sekali kriya yang indah serta memiliki berbagai manfaat. Agar pekriya lebih berminat untuk menciptakan sebuah kriya, pekriya dapat memilih salah satu bahan yang memang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, dan pemahamannya akan sifat-sifat bahan tersebut. Penggarapan terhadap suatu tema pada kriya dapat diciptakan sesuai perkembangan zaman untuk diolah sebagai sumber gagasan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

## 1. Pengertian Seni Kriya

Kata 'kriya' pada zaman dahulu kemungkinan diadopsi dari bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Jawa yang berarti kerja. Kemudian muncul kata 'seni' yang disepadankan dengan kata 'art' bahasa Inggris yang berarti hasil karya manusia yang mengandung keindahan. Pada saat ini seni kriya digolongkan sebagai bagian dari seni rupa, yaitu karya seni yang dinikmati dengan indera penglihatan. Namun seni kriya membutuhkan kemampuan kecakapan teknik dan ketelatenan yang tinggi, seperti seni kriya tenun, batik, anyam, gerabah, perhiasan hingga keris. (A.Agung Suryahadi, 2007).

Seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Pengertian dibuat

dengan tangan sama sekali tidak mengabaikan penggunaan alat, namun perlu diingat bahwa pemakaian alat semata-mata hanya digunakan untuk mencapai produksi. Perkembangan dewasa ini aktivitas kekriyaan banyak memanfaatkan alat (manual atau masinal) tetapi dengan syarat bahwa dalam proses pembuatan barang kriya harus sepenuhnya menguasai alat tersebut, bukan melayani alat.

### 2. Keunikan Gagasan

Keunikan berasal dari kata unik (*unique*; kamus Bahasa Inggris Lengkap 318). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa unik adalah sifat tersendiri bentuk atau jenisnya, lain dari pada yang lain dan tidak ada persamaan dengan yang lain. Jadi unik dapat diartikan sebagai sesuatu yang spesial dan jarang dijumpai. Menurut (Anselmsson 2014: 90) keunikan berarti seberapa besar konsumen merasa bahwa suatu merek berbeda dari merek lainnya. Merujuk dari tulisan Tan et al (2010), keunikan diperlihatkan melalui penerimaan dan mengedepankan produk yang berbeda dari yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian keunikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keunikan adalah ciri khusus yang mempunyai sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu yang dapat menampilkan diri dalam keadaan apapun. Sedangkan pada ranah seni dapat diartikan lebih spesifik. Secara khusus pengertian keunikan yang menyangkut langsung dengan hasil karya seni dikemukakan oleh Read (Soedarso, 1990: 10) bahwa: Apa yang sebetulnya kita harapkan dalam suatu hasil seni adalah unsur-unsur hasil kepribadian tertentu. Kita mengharapkan pada seniman, kalau pun tidak memiliki jiwa yang khas, setidaknya ia harus memiliki cara

pengamatan yang tersendiri. Kita mengharapkannya untuk menyajikan sesuatu yang orisinal kepada kita, suatu pandangan terhadap dunia yang unik dan individual sifatnya.

### 3. Makna Simbolik

Makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frasa, dan kalimat (Santoso, 2006:10).

Simbolik adalah perlambangan; menjadi lambang; misalnya lukisanlukisan (Poerwadarminta, 1976:946). Simbol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional. “Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya” (Dewa dan Rohmadi, 2008:12).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa simbol dan makna merupakan dua unsur yang berbeda, tapi saling berkaitan, bahkan saling melengkapi. Kesatuan simbol dan makna ini akan menghasilkan suatu bentuk yang mengandung maksud. Jadi, makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantar pemahaman terhadap suatu objek.

### 4. Tinjauan Cara Kerja Kriya Kayu

Menurut Enget dkk (2008: 229), terdapat berbagai teknologi kerja dalam kriya kayu, yaitu:

## a. Teknik raut

Teknik kerja raut merupakan salah satu kompetensi yang unik meskipun apabila dilihat hasil karyanya akan mirip dengan hasil karya dengan teknik ukir. Perbedaan yang khas pada proses kerja raut adalah penggunaan alat yang dipakai yaitu dengan menggunakan alat pisau raut. Obyek yang dapat dibuat dengan teknik kerja raut adalah bentuk-bentuk yang ukurannya relatif kecil, karena pada proses pembuatan bahan dapat digenggam atau dipegang dengan tangan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan maksimal pada tingkat kesulitan proses kerja raut.

## b. Teknik ukir atau pahat

Ukir adalah cukilan berupa ornamen atau ragam hias hasil rangkaian yang indah, berelung-relung saling menjalin, berulang dan sambung-menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan (Soepratno dalam Marjuki, 2009: 7).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei untuk melihat dan menggambarkan secara langsung kejadian yang terjadi di lapangan. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang relevan peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian guna mendeskripsikan Keunikan Gagasan Karya Seni Kriya Kayu Munsir. Peneliti juga memanfaatkan pembuat gambar ilustrasi sebagai narasumber untuk mendapatkan data sebenarnya yang relevan dengan target penelitian

### B. Variabel dan Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini yang diteliti guna memperoleh data tentang Keunikan Gagasan kriya kayu karya

Munsir, Adapun variabel penelitian yaitu:

- Ide penciptaan kriya kayu karya Munsir.
- Makna yang terkandung dalam kriya kayu karya Munsir.
- Penguasaan teknik yang tercermin dalam kriya kayu karya Munsir.

#### 2. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai apa yang ditargetkan. Gambaran kasar dari alur desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut; (1) Observasi atau mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian perihal karya kriya kayu. (2) menganalisis data dengan mencari metode

### C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah karya-kriya kayu karya Munsir. Sumber data tersebut dari hasil wawancara dan kunjungan langsung di galeri Lestari Art yang berada di gowa. Teknik dalam pengumpulan data ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan menjadi dua objek sebagai sumber data yaitu: Munsir (selaku seniman) dan karya kriya kayu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap karya-karya Munsir.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan

sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

### 3. Dokumentai

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, data ini terdiri atas dokumen dan rekaman dari karya-karya Munsir.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan langsung secara terus menerus dan tuntas, dan pada penelitian ini hasil yang didapatkan lapangan melalui teknik observasi, wawancara dokumentasi dan studi pustaka terhadap objek penelitian dikelompokkan dan dianalisis dipersempit menjadi lebih rinci agar kata dan kalimat biasa saling berhubungan dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian, pengamatan dipusatkan padakarya kriya kayu dimana karya tersebut menonjolkan gaya figuratif yang menampilkan karakter serta daya tarik tersendiri. Karya kriya kayu Munsir juga memiliki pesan nilai-nilai moral dan kehidupan yang melatari penciptaan karya-karyanya.

### A. Profil Munsir

Munsir adalah salah seorang seniman kriya kayu kelahiran Maddenge, tepatnya pada tanggal 5 Januari 1965. Ia pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar No. 1 Timpuseng dan melanjutkan pendidikannya di tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Camba. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di LPP UMI. Dan pada akhirnya ia menyelesaikan

pendidikan akhirnya di IKIP Ujung Pandang Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Munsir dikenal melalui karya-karyanya yang sangat menonjol dan memiliki ciri khas tersendiri, itu sebabnya ia kerap kali menorehkan berbagai prestasi dibidang kriya kayu. Dalam berkarya Munsir kerap kali mengangkat sebuah tema tentang surialisme.

Munsir dilahirkan di Maddenge, Kecamatan Camba Kabupaten Maros tepatnya pada tanggal 5 Januari 1965. Ia pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar no. 1 Timpuseng dan melanjutkan pendidikannya di tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Camba. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di LPP UMI. Dan pada akhirnya ia menyelesaikan pendidikan akhirnya di IKIP Ujung Pandang Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Munsir dikenal melalui karya-karyanya yang sangat menonjol dan memiliki ciri khas sendiri, itu sebabnya ia kerap menorehkan berbagai prestasi di berbagai bidang kriya kayu. Dalam berkarya Munsir kerap kali mengangkat sebuah tema surealisme.

Sejak Kuliah di IKIP Ujung Pandang pada tahun 1983, Munsir sering mengunjungi berbagai pameran khususnya tentang Seni Kriya. Semenjak itu ia tertarik berkarya seni Kriya khususnya Kriya Kayu, karya-karyanya yang bergaya surealis dan mengangkat tema tentang cerita rakyat di sulawesi selatan seringkali mendapatkan penghargaan baik didaerah maupun nasional. Prestasi sering kali ia dapat dari keikut sertaannya di berbagai lomba dan event pameran salahsatunya pameran Narasi Zaman yang diadakan di Galery Nasional di Jakarta, karya yang ia pameran ialah karya kriya kayu yang berjudul Eksekutor Yang Tereksekusi.

### B. Pembahasan

Berikut ini diuraikan keunikan gagasan dan Makna Simbolik kriya kayu karya Munsir. Dalam hasil penelitian ini

mendeskripsikan karya tersebut, untuk itu setiap karya akan diuraikan secara deskriptif tentang keunikan gagasan dan Makna Simbolik seni kriya.

### 1. Nene' Mallomo



Karya yang berjudul *Nene' mallomo* ini terbuat dari akar kayu lamolo menggunakan teknik pahat, ukuran 100cm x 50cm dengan *finishing* politur dan buat pada tahun 2006.

Ide Penciptaan Pada karya yang berjudul “Nene’ Mallomo” mengangkat tema cerita yang menggambarkan tentang sosok wanita tua yang memiliki rambut yang amat panjang. Nene’ mallomo adalah kisah yang pernah diceritakan oleh nenek dari Munsir saat masa kecilnya dulu di daerah Camba Kab. Maros, arti dari kata “*mallomo*” bagi Sebagian masyarakat bugis khususnya masyarakat Camba sendiri berarti sebagai “berganti kulit” namun ada juga yang mengartikan “*mallomo*” adalah sifat baik dari seseorang. Di daerah bugis ada cerita rakyat lain dengan judul yang sama “*nenek mallomo*” yang berasal dari daerah Sidrap (Sidenreng Rappang) namun isi dalam cerita berbeda dengan cerita yang diangkat oleh Munsir. cerita “*nenek mallomo*” di Sidrap mengangkat karakter seorang penasihat kerajaan Sidenreng yang dipimpin oleh

“*La Patiroi*” pada abad ke-16 M yang bernama “*La Pagala*” yang juga merupakan seorang cendekiawan dengan julukan “*nenek mallomo*”.

Dalam penggambaran *nenek mallomo* pada karya Munsir ditampilkan dengan mimik wajah tanpa ekspresi dengan guratan keriput serta kantung mata yang menggantung. Selain itu, ciri khas yang tampak pada karya tersebut pada bagian hidung serta rambut yang terurai panjang. bentuk dasar akar kayu lamolo masih tetap dipertahankan serta sangat terlihat jelas pada bagian rambut nenek mallomo.

Karya ini menceritakan seorang nenek atau wanita berumur sangat panjang yang sangat mencintai lingkungan, penyayang sesama makhluk hidup, dan berjiwa nasionalis. Sosok wanita ini wanita ini hampir mirip dengan karakter seorang peri yang bijaksana dan sangat peduli dengan lingkungan sekitar.

Maknanya ialah mencintai lingkungan dapat berupa peduli terhadap penebangan hutan yang sembarangan,serta memperingatkan orang yang membuang sampah sembarangan dan orang yang merusak ekosistem alam sama seperti yang banyak terjadi saat ini. Kemudian sifat penyayang adalah sifat yang menyayangi atau mencintai seseorang bukan berarti mengharap lebih dan sifat ini sangat lembut dan ramah juga berpotensi untuk dijadikan sifat yang baik dan dapat dimiliki setiap orang. Dan yang terakhir adalah berjiwa nasionalis adalah sikap yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, serata cita-cita dan tujuan. Dengan demikian suatu bangsa merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

### 2. Toakal



Karya yang berjudul *Toakala* terbuat dari kayu asam dengan teknik pahat, *finishing* dengan politur dan dibuat pada tahun 2006.

Ide penciptaan *Toakala* adalah cerita mitos yang berasal dari daerah Maros Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Bantimurung. *Toakala* digambarkan sebagai raja kera putih yang memerintah banyak kera. Ia mempunyai beberapa panglima salah satunya bernama “Marakondang di Abbo”. Cerita *Toakala* Bermula ketika lahir seorang putri yang cantik jelita di kerajaan Cenrana, ia diberi nama Bissudaeng. Karena kecantikan dan kelembutannya, *Toakala* jatuh cinta padanya tetapi cintanya ditolak. Lalu *Bissudaeng* diculik dan pada akhirnya ia berjanji akan menerima cinta *Toakala* asalkan ia memanggil semua bawahnya datang melamar. Dan pada saat acara lamaran ruangnya tiba-tiba terbakar banyak kera yang mati karena terbakar tetapi *Toakala* berhasil meloloskan diri dan bertapa didalam sebuah goa di daerah bantimurung. Cerita inilah yang menginspirasi Munsir menciptakan karya kriya kayu menggunakan bahan utama kayu asam yang berjudul *Toakala* pada tahun 2006.

Makna karya ini hampir seperti pada karya pertama yang mengangkat tema cerita mitos karya yang berjudul *Toakala* ini memiliki makna berdasarkan sumber ceritanya, yaitu paling nampak ialah kecantikan menjadi sumber malapetaka, yang artinya hendaklah seorang wanita tidak memamerkan kecantikannya jika tidak ingin menjadi sumber suatu masalah. Maksudnya adalah berpakaian yang sopan seperti yang telah diajarkan para pendahulu.

### 3. Poligami



Karya yang berjudul *Poligami* terbuat dari akar pohon jambu biji, dengan teknik pahat, *finishing* politur dan dibuat pada tahun 2008.

Ide PenciptaanTema karya ini ialah tentang kehidupan *Poligami*, *Poligami* adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan. Dalam antropologi sosial, poligami merupakan praktik pernikahan kepada lebih dari satu suami atau istri (sesuai dengan jenis kelamin orang bersangkutan). Hal ini berlawanan dengan praktik monogami yang hanya memiliki satu suami atau istri. Karya kriya tersebut terinspirasi dari cerita



poligami dengan memanfaatkan bentuk dasar dari akar jambu. Karya tersebut menceritakan tentang seorang pria yang mampu mengangkat atau menggendong tiga orang wanita sekaligus sama seperti cerita poligami yang ada

Karya yang berjudul *Poligami* memiliki makna, jumlah lelaki yang sedikit dibanding wanita dan lelaki lebih banyak menghadapi sebab kematian dalam hidupnya. Jika tidak ada syariat poligami sehingga seorang lelaki hanya diizinkan menikahi seorang wanita maka akan banyak wanita yang tidak mendapatkan seorang suami sehingga dikhawatirkan terjerumus dalam perbuatan kotor. poligami juga cara untuk seorang wanita yang tidak bisa menghidupi dirinya sendiri, poligami merupakan cara efektif menundukkan pandangan, memelihara kehormatan dan memperbanyak keturunan. Poligami juga menjaga kaum laki-laki dan wanita dari perbuatan yang menyimpang. Tapi pada dunia nyata poligami masih sulit diterima oleh berbagai kalangan.

#### 4. Eksekutor yang Tereksekusi



*Eksekutor yang tereksekusi* adalah karya Munsir yang terbuat dari kayu bitti, menggunakan teknik pahat dengan

*finishing* politur dan dibuat pada tahun 2007.

Ide karya yang berjudul *Eksekutor yang Tereksekusi* ini dibuat pada tahun 2007, tema karya ini menceritakan tentang seorang penentu kebijakan atau orang yang berkuasa terjerat kasus. Seperti seorang jaksa yang terjerat kasus korupsi yang sebenarnya kasus itu sering ia tangani. Banyak dari mereka yang tumbang karena korupsi, mereka lupa visi dan hanyut pada nikmat duniawi. Di negeri yang penuh muslihat, korupsi seolah menjadi perkara lumrah. Perburuan menjadi paling kaya menjadi hobi para abdi negara.

Karya Munsir yang berjudul *Eksekutor yang Tereksekusi* dapat dimaknakan seperti, dalam kondisi darurat banyaknya kasus kejahatan misalnya kasus korupsi penegak hukum atau pejabat negara tetap emncuri silih berganti. Banyak dari mereka yang tumbang karena korupsi, mereka lupa visi dan hanut pada nikmat duniawi. Di negeri yang penuh muslihat, korupsi seolah menjadi perkara lumrah. Perburuan menjadi paling kaya menjadi hobi para abdi negara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa data pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian seagai berikut:

1. Keunikan gagasan karya-karya Munsir tercermin pada ide atau gagasan penciptaan karya, tema karya, bentuk-bentuk dasar dan karakter kayu yang digunakan.
2. Karya-karya kriya kayu Munsir mengandung makna simbolik yaitu pesan-pesan yang terkandung dari

mitos yang menjadi sumber gagasan  
penciptaan karya-karyanya

Tasikmalaya. Skripsi. Bandung:  
Universitas Pendidikan Indonesia

### SARAN

Sebagai implementasi dari hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya karya-karya Munsir didokumentasikan atau dikatalog karya disertai dengan deskripsi karya.
2. Sumber ide penciptaan karya harus jelas referensinya untuk dijadikan informasi bagi para penikmat karya/apresiasi/kurator

Lensufiie, Tikno. 2008. *Furniture & Handicraft Berkualitas Ekspor*. Jakarta: Erlangga Group.

Marjuki. 2009. *Studi Tentang Proses Pembuatan Karya Ukir Siswa Kelas XI Program Teknologi dan Desain Kayu Di Sekolah Menengah Kejuruan Kriya Sahid Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prabowo, Sulbi. 2002. *Kerajinan Kayu*. Surabaya: Unesa University Press.

Sahman, H . 1987. *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudarmono dan sukijo. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Ukir Kayu*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Teknologi Kerumahtanggaan Dan Kejuruan Kemasyarakatan.

Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana.

Soepratno. 2004. *Mengenal Budaya Bangsa Indonesia: Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2*. Semarang: Effhar & Dahara Prize.

Surya, Priatna Eka. 2004. *Aneka Cara Menyambung Kayu*. Jakarta: Puspa Swara

Tan. 2010. "Pengaruh Asosiasi Merek Sepatu Olahraga Terhadap Perluasan Merek, Rekomendasi Merek, Dan Ketersediaan Konsumen Dalam Membayar Harga Premium". Skripsi. Fakultas

### DAFTAR PUSTAKA

Asmujo. 2000. *"Dilema Pendidikan Kriya" dalam Refleksi Seni Rupa Indonesia: Dulu, Kini Dan Esok. Penyunting Baranul Anas Dkk*. Jakarta: Balai Pustaka

Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.

Gustami, GP. 1992. *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian Metodologis"*. Skripsi. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasacasarjana, Institut Seni Indonesia

Haryono, Timbul. 2002. *Terminologi Dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini Sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Hilda Nurhanifa, 2016. *Analisis Proses Pembuatan Boneka Kayu Di Kampung Leuwi Anyar Kota*

- Ekonomi. Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. Psikologi  
Kepribadian. Jakarta : Rajawali.
- Gagasan Adalah: Pengertian, Tujuan dan  
Menemukan Gagasan. (2020,  
January 23). Retrieved January 15,  
2021, from Adalah.Co.Id | Web  
Portal Ilmu Pengetahuan website:  
<https://adalah.co.id/gagasan/>
- Paulus Wahana, D., & Hum, M. (n.d.).  
2016. *FILSAFAT ILMU  
PENGETAHUAN*. Retrieved from  
[https://repository.usd.ac.id/7333/1/  
3.%20Filsafat%20Ilmu%20Pengeta  
huan%20%20\(B-3\).pdf](https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.%20Filsafat%20Ilmu%20Pengetahuan%20(B-3).pdf)
- Suyanto. 2004. *Seni Kriya: Teknik dan  
Kreasi*. Surakarta: Jurnal Seni  
Rupa STSI Surakarta.
- Suryahadi, A. Agung (2007). *Seni Rupa  
(Menjadi Sensitif, Kreatif,  
Apresiatif, Dan Produktif) Jilid 1*.  
Jakarta: Direktorat Pembinaan  
Sekolah Menengah  
Kejuruan/Departemen Pendidikan  
Nasional.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa  
Indonesia (KBBI) edisi keempat.  
Pusat Bahasa Departemen  
Pendidikan Indonesia. Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama
- Dewa I, P.W & Rohmadi, M. (2008).  
Semantik Teori dan Analisis.  
Surakarta: Yuma Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). Kamus  
Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:  
Balai Pustaka.
- Jalaludin, Rakhmat. (1994). Psikologi  
Komunikasi. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Santoso, Joko. (2006). Semantik.  
Yogyakarta: FBS UNY
- Website:  
Wikipedia, 2018. “*pengertian  
karakteristik menurut para ahli*”  
Online  
([https://id.m.wikipedia.org/wiki/k  
arakter](https://id.m.wikipedia.org/wiki/karakter)) diakses 28 februari 2019.
- I wayan seriyoga, 2009. “*metodologi  
penciptaan seni kriya*” Online.  
[https://yogaparta.wordpress.com/  
2009/06/14/metode-penciptaan-  
seni-kriya/](https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/metode-penciptaan-seni-kriya/) diakses pada tanggal 16  
Desember 2019
- Google, foto karya kriya kayu  
mancanegara.  
[https://www.google.com/amp/s/i  
wandahnial.wordpress.com/2009/  
12/16/aneka-seni-patung-  
afrika/amp/](https://www.google.com/amp/s/iwandahnial.wordpress.com/2009/12/16/aneka-seni-patung-afrika/amp/) diakses pada tanggal  
14 februari 2020